



ETHNOMEDICINE OF *Moringa Oleifera* Lam. AT PERUMAHAN UNAND KECAMATAN PAUH, PADANG

^{1,a)}Destrina, A, ²Diliarosta, S

^{1,2} Science Education Department, Universitas Negeri Padang

^{a)}E-mail: destrinaannisa@gmail.com

ABSTRACK

Moringa oleifera Lam. (MO) is a plant that has been widely known for its usefulness by the people of Indonesia which is called Moringa. MO belongs to the Moringaceae family. Moringa is a useful plant that is widely used as a medicinal and edible plant called the Amazing Tree and The Miracle Tree. *Moringa oleifera* has several pharmacological potentials, namely anti-microbial, antioxidant, nutritious food, anti-cancer and anti-diabetes. The writing of this article collects information about the use of the ethnobotany plant *Moringa oleifera* and its content test results. This information is expected to provide information to determine the potential of other moringa as a source of traditional and modern medicine.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords –*Etnomedicin, complex unand, Kelor, Moringa*

PENDAHULUAN

Etnomedisin merupakan studi tentang persepsi dan konsepsi masyarakat lokal dalam memahami kesehatan atau studi yang mempelajari sistem medis etnis tradisional yang dilakukan melalui pendekatan emik dan pendekatan ilmiah). Penelitian pemanfaatan tumbuhan obat pada berbagai masyarakat (cross-cultural studies) dapat digunakan untuk menemukan obat maupun senyawa bioaktif (Walujo, 2009)

Komp.Unand terletak di Kecamatan Pauh, Kelurahan Limau Manis Selatan tepatnya di Gadut, Kota Padang, Sumatera Barat. Komplek ini merupakan komplek dibawah naungan

Universitas Andalas. Yang diperuntukkan kepada staf dan pegawai serta dosen Universitas Andalas. Tetapi sebagian masih ada penduduk asli gadut tersebut yang tinggal telah lama di komplek tersebut.

Potensi daun kelor masih belum dimanfaatkan maksimal oleh masyarakat Komplek Unand. Adanya kampanye pemanfaatan daun kelor oleh salah satu warga kini sudah 70 persen warga di Komp. Unand menanam pohon kelor. Selama beberapa tahun meng kampanyekan pohon kelor, sudah membuahkan hasil dan kini warga mulai memanfaatkan sebagai obat kesehatan dan makanan.

Moringa oleifera Lam. yang lebih dikenal dengan nama kelor di Indonesia, diperkenalkan dari India pada saat zaman penjajahan dan memberikan pengaruh yang cukup kuat dengan masuknya agama Hindu dan Budha di Indonesia hingga akhirnya masyarakat turut menanam tanaman kelor. Selain Indonesia, tanaman ini juga menyebar ke seluruh daerah Asia Selatan, di beberapa negara Asia Tenggara, Semenanjung Arab, tropis Afrika, Amerika Tengah, Karibia, dan tropis Amerika Selatan. Hasil dari tanaman kelor di Indonesia pada saat itu memberikan efek positif terhadap berbagai penyakit yang pada umumnya dilakukan dengan melakukan ritual pengusiran roh jahat/ilmu hitam. Karena pada saat itu masyarakat masih percaya dengan hal-hal mistis, hingga saat ini kelor kerap kali dikenal sebagai tanaman mistis. Mitos-mitos yang beredar pun cukup banyak, yaitu sebagai tolak bala untuk rumah yang baru dibangun, pengusir makhluk halus, dan melunturkan kekuatan magis dari susuk (Kurniasih, 2015).

Disamping mitos yang beredar tersebut, kelor hingga saat ini telah menyumbangkan perannya sebagai tanaman obat dalam dunia medis berkat kandungan nutrisi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian sorang peneliti bernama Fuglie LJ dalam bukunya yang berjudul *The Miracle Tree: The Multiple Attributes of Moringa*, daun kelor memiliki kandungan vitamin A, vitamin C, vitamin B, kalsium, zat besi, dan protein dalam jumlah yang sangat tinggi namun masih mudah untuk dicerna dan diasimilasi oleh tubuh manusia. Tak hanya itu, daun kelor juga mengandung lebih dari 40 antioksidan dan beragam mineral penting yang merupakan sumber protein yang baik. Berkat dari kandungannya itu kelor diberi nama "Miracle Tree" atau "Tree of Life". Secara internasional tanaman ini telah dipromosikan oleh berbagai organisasi seperti WHO (World Health Organization), National Geographic, National Institute of Health, dan lainlain untuk mengatasi malnutrisi di negara-negara miskin (Krisnadi, 2015).

Tanaman kelor dapat dimanfaatkan secara keseluruhan dari bagian akar, daun, buah,

bunga dan bijinya. Bunga dapat digunakan sebagai tonik, diuretik, sakit radang sendi, dan obat cuci mata, tunas kelor digunakan untuk obat liver, ginjal, dan sakit pada sendi, akar digunakan untuk sakit kembung dan demam. Akar dilarutkan dan dioleskan pada kulit untuk mengatasi iritasi kulit. (Fuglie, 1999).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Komp.Unand pada tanggal 17 September 2020 - 13 November 2020. Teknik pengumpulan data didapatkan dari pengetahuan masyarakat tentang potensi mengenai tanaman kelor dengan melakukan wawancara secara semistruktur (semistructure interview) dengan responden menggunakan panduan kuesioner dengan melakukan wawancara dengan responden kunci (key person) yaitu pada tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat yang memiliki tanaman kelor sekaligus memanfaatkannya, atau masyarakat yang tidak memiliki tanaman kelor tapi masih memanfaatkannya. Pengambilan sampel responden sebanyak 3 responden untuk mewakili semua masyarakat yang ada di Komp.Unand, Gadut.

Penelitian dilapangan untuk mendapatkan karakteristik tanaman kelor serta pengetahuan mengenai etnomedisin masyarakat Komp.Unand menggunakan teknik simple random sampling dan purposive sampling. Purposive sampling yakni pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Sedangkan Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015).

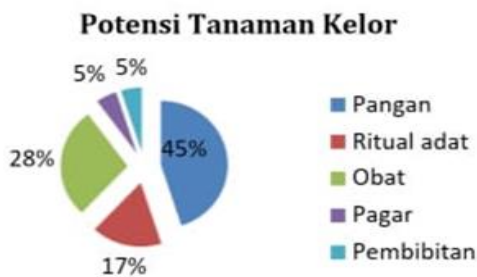
Fokus dalam penelitian ini adalah etnomedisin tanaman kelor di daerah Komp.Unand mulai dari pengetahuan masyarakat tentang tanaman kelor, nutrisi hingga pemanfaatannya. Penelitian ini dilaksanakan di Komp.Unand, Kecamatan Pauh, Padang, Sumatera Barat berikut ini adalah peta lokasi penelitian :



Gambar 1 Peta Kecamatan Pauh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari wawancara yaitu masyarakat Komp.Unand dan tanaman kelor saling berhubungan. Pemanfaatan tanaman kelor di Komp.Unand terbagi dalam beberapa potensi antara lain pengobatan, pangan, pagar, pembibitan dan ritual adat. Pemanfaatan tanaman kelor paling banyak adalah digunakan sebagai pangan sekaligus dari hasil pangan atau produk tersebut dapat sebagai pengobatan tradisional.



Tanaman kelor yang berpotensi sebagai obat tradisional di Komp.Unand Gadut ditemukan sebagai obat darah tinggi, kolesterol, asam urat, kanker, kencing manis, segala penyakit lambung. Di India, kandungan nutrisi yang ada pada tanaman kelor mampu mengobati 300 jenis penyakit, salah satu diantaranya seperti yang telah ditemukan di Komp.Unand.Sementara itu pemanfaatan tanaman kelor untuk ritual adat istiadat diKomp.Unand Gadut, diantaranya digunakan untuk penghilang santet, pengasih, pengusir roh jahat, santet. Ritual adat di Komp.Unand sudah mulai berkurang dari zaman ke zaman, seiring bergilirnya zaman ke modern adat istiadat semakin menghilang, tetapi tidak

semua warisan nenek moyang hilang secara langsung.

Beberapa masih ada yang percaya dengan mitos tanaman kelor, dari hasil wawancara warga mengatakan bahwa menanam tanaman kelor dipagar rumah dapat menghindarkan dari roh-roh jahat yang masuk kerumah, ketika ada orang yang sakit tetapi tak kunjung sembuh dan tidak mengetahui penyakitnya digepyok (dipukul) daun kelor dapat meninggal dengan tenang, dapat memberi pengasih, yang dimaksud adalah keinginan seseorang seperti ingin mendapatkan jodoh, mendapatkan pekerjaan, disegani teman-teman dll.

Tanaman kelor yang berpotensi sebagai pangan di Komp.Unand Gadut ditemukan sebagai olahan makanan seperti sayur dan lalapan.Tanaman kelor dimanfaatkan oleh masyarakat Komp.Unand mulai dari batang, daun, polong, biji. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun, responden menggunakan daun untuk pengobatan, pangan, dan ritual adat.Sedangkan batang digunakan untuk pembibitan dan kayu bakar. Untuk polong, akar dan bunga tidak terlalu intensif digunakan oleh masyarakat Komp.Unand karena tidak selalu tumbuh,tanaman kelor tumbuh subur hanya dibagian daunnya saja.



Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di Komp.Unand, didapatkan data hasil sumber pengetahuan responden yang memanfaatkan tanaman kelor. Gambar 3 tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Komp.Unand memperoleh informasi dari nenek moyang mereka sebanyak 30% mengenai ritual adat, pengobatan, dari Internet 70%.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan belum keseluruhan masyarakat menanam tanaman kelor dipagar rumahnya, banyaknya nutrisi yang terkandung dalam tanaman kelor menyebabkan masyarakat menanam kelor sebagai pangan hingga sebagai obat tradisional. Berikut tabel pengetahuan masyarakat, cara pengolahan serta khasiat dan morfologi tanaman kelor.

Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat

Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban Wawancara Ketiga Responden
Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu tanaman obat ?	Dari wawancara yang sudah saya lakukan, ketiga narasumber mengetahui apa itu tanaman obat
Dari mana Bapak/Ibu memperoleh pengetahuan mengenai daun kelor ?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber, kebanyakan memperoleh pengetahuan dari nenek moyang nya di kampung halaman dana ada juga dari internet.
Menurut Bapak /Ibu apa manfaat daun kelor itu?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber, banyak sekali manfaat yan diperoleh dari tumbuhan tersebut mulai dari kebutuhan pangan, obat obatan, hingga dalam segi ritual adat pun bisa juga dimanfaatkan.
Apakah Bapak / Ibu menanam daun kelor?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber, dua orang narasumber menanam pohon tersebut dan satu orang narasumber hanya diberi oleh tetangga sebelah rumahnya.
Jika ya di mana Bapak/Ibu menanam Tumbuhan tersebut?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber, kebanyakan menanam pohon kelor di depan rumah.
Apa tujuan Bapak/Ibu menanam Tumbuhan tersebut?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber, setelah mengetahui informasi manfaat pohon kelor terutama obat untuk penyakit penyakit yang diderita. Masyarakat berfikir lebih baik mengonsumsi obat tradisional dibanding obat berbahan kimia.
Apakah Bapak/Ibu mengetahui bagaimana pengolahan Tumbuhan Obat yang Bapak atau Ibu tanam?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber, masyarakat sudah mengetahui cara pengolahan tumbuhan tersebut.
Apakah Bapak atau Ibu mengetahui semua jenis penyakit yang dapat di obati dengan tanaman yang Bapak atau Ibu tanam?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber, masyarakat mengetahui sebagai obat darah tinggi, kolesterol,

	asam urat, kanker, kencing manis, segala penyakit lambung.
Organ tumbuhan bagian mana yang biasanya bapak/ibu/saudara gunakan sebagai bahan meracik obat?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber,kebanyakan masyarakat memilih daun sebagai obat racikannay.
Apakah semua Tumbuhan Obat yang Bapak atau Ibu tanam cara meraciknya sama?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber,berbeda setiap tumbuhannya.

Tabel 2.Cara Pengolahan

Bagian Tanaman	Cara Pengolahan
Daun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petik daun kelor yang masih segar dan muda. Pilih bagian daun di dekat pucuk dan berwarna hijau muda. 2. Rendam daun kelor di dalam air bersih untuk membersihkan kotoran-kotoran yang menempel. 3. Keringkan daun kelor setelah dicuci. Caranya, letakkan daun kelor di nampan, kemudian letakkan di udara terbuka. Sebaiknya jangan letakkan daun kelor di bawah sinar matahari langsung karena bisa membuat kandungan gizinya berkurang. 4. Jika daun kelor sudah kering, tumbuk atau blender hingga menjadi bubuk halus. 5. Simpan daun kelor yang sudah menjadi bubuk di dalam wadah khusus. Simpan di tempat yang sejuk. 6. Ambil 1 atau 2 sendok makan daun kelor bubuk, lalu seduh dengan air panas. Anda bisa menambahkan madu jika menginginkan rasa yang lebih manis

Tabel 3.Morfologi dan Nutrisi Tanaman Kelor

Bagian Tanaman	Khasiat Penyembuhan	Referensi
Akar	Antilithic, rubefacient, vesicant, karminatif, antifertilitas, anti-inflamasi, stimulan bagi penderita lumpuh, bertindak sebagai acardiac / tonik peredaran darah, digunakan sebagai pencahar, aborsi, mengobati rematik, radang, sakit artikular, nyeri punggung bawah atau ginjal dan	The Wealth of India,1962; Padmarao et al.,1996;Dahot, 1988;Ruckmani et al., 1998



sembelit.

Daun



Pencahar, diterapkan sebagai tapal untuk luka, dioleskan pada pelipis untuk sakit kepala, digunakan untuk demam, sakit tenggorokan, bronkitis, infeksi telinga dan mata, kudis dan penyakit selesema, jus daun diyakini untuk mengontrol kadar glukosa, diterapkan untuk mengurangi bengkak pada kelenjar.

Morton, 1991; Fuglie, 2001; Makonnen et al., 1997; The Wealth of India, 1962; Dahot, 1988

Batang



Rubefacient, vesicant dan digunakan untuk menyembuhkan penyakit mata dan untuk pengobatan pasien mengigau, mencegah pembesaran limpa dan pembentukan kelenjar. TB leher, untuk menghancurkan tumor dan untuk menyembuhkan bisul. Jus dari kulit batang yang dimasukkan ke dalam telinga untuk meredakan sakit telinga dan juga ditempatkan di rongga gigi sebagai penghilang rasa sakit, dan memiliki aktivitas anti-TBC

Bhatnagar et al., 1961; Siddhuraju and Becker, 2003

Polong / buah



Digunakan untuk karies gigi, astringent dan rubefacient Diolah ongseng digunakan untuk meredakan sakit kepala, demam, keluhan usus, disentri, asma dan untuk mengobati sifilis dan rematik.

Fuglie, 2001

Bunga

Memiliki nilai khasiat obat tinggi sebagai stimulan, afrodisiak, aborsi, cholagogue, digunakan untuk menyembuhkan radang, penyakit otot, histeria, tumor, dan pembesaran

Nair and Subramanian, 1962; Bhattacharya et al., 1982; Dahot, 1998; Siddhuraju and Becker, 2003; Mehta et al., 2003



limpa,menurunkankolesterol fosfolipid, serum, trigliserida, VLDL kolesterol, LDL rasio fosfolipid dan indeks aterogenik, penurunan profil lipid hati, jantung dan aorta pada kelinci hiperkolesterol dan meningkat ekskresi kolesterol.

Biji



Memiliki nilai khasiat obat tinggi sebagai stimulan, afrodisiak, aborsi, cholagogue,digunakan untuk menyembuhkan radang, penyakit otot, histeria, tumor, dan pembesaran limpa,menurunkankolesterol fosfolipid, serum, trigliserida, VLDL kolesterol, LDL rasio fosfolipid dan indeks aterogenik, penurunan profil lipid hati, jantung dan aorta pada kelinci hiperkolesterol dan meningkat ekskresi kolesterol. Faizi et al., 1998; Lalas and Tsaknis, 2002

KESIMPULAN

Terdapat interaksi antara masyarakat Komp.Unand dengan tumbuhan kelor, diantaranya berpotensi sebagai sebagai penghasil pangan seperti sayur bening. Sebagai obat tradisional meliputi obat segala penyakit lambung, kolesterol, asam urat, kencing manis, darah tinggi, kanker, kolesterol. Sebagai ritual adat meliputi santet, pengusir roh, penghilang pengasih, pemandian mayat, dan kesurupan. Selain itu, untuk pembibitan, tanaman pagar untuk pembatas rumah,dan untuk kayu bakar. Pemanfaatan kelor tertinggi adalah untuk pangan. Bagian organ tanaman kelor yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Komp.Unand yaitu daun, batang, polong. Sumber pengetahuan masyarakat desa Kedungbulus berasal dari nenek moyang (orang tua). Penelitian mengenai Etnobotani Tanaman Kelor yang dimanfaatkan masyarakat merupakan penelitian awal dapat dikaji oleh peneliti selanjutnya utamanya ilmu farmasi dan kesehatan sebagai penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiyani, S. 2008. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat di

Dataran Tinggi Dieng Vol. 5. Jakarta : Agromedia Pustaka

Adnyana, M. 2012. Cara Pengobatan Tradisional Baik Dan Benar. Diunduh di <http://www.herbaltarupramana.com/artike> 1-18 tanggal 18 Mei 2019

Aminah, Syarifah. 2015. Kandungan Nut risi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). Jakarta : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Budhi, Setia. 2015. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. Jurnal Inovasi Kehutanan. Pontianak : Universitas Tanjungpura Pontianak

Ferianita Fahrul, Melati. 2007. Metode Sampling Bioekologi. Yogyakarta : Gajah Mada University Pers

Hidayat, samsyul dkk. 2015. Kitab Tumbuhan Obat.Jakarta : Swadaya grup

Krisnadi, A Dudi. 2015. Kelor Super Nutrisi. Blora :Pusat Informasi dan pengembangan Tanaman Kelor Indonesia

Kurniasih. 2016. Khasiat & Manfaat Daun Kelor Untuk Penyembuhan Berbagai Penyakit.Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Kusuma, Zaky. 2005. Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Lamk.2019.Diunduhdi<http://plantamor.com/species/search> tanggal 21 Juni 2019

Latief, Abdul. 2014. Obat Tradisional. Jakarta : Penerbit buku kedokteran EGC

Lismanto.2016.Diunduhdi//www.kedungbulus.com. Diakses tanggal 10 Mei 2019

Louis,Wichita.2011.Diunduhdi <http://tressforlife.org/ourwork/ourintiatives/moringa>. tanggal 14 Mei 2019

Mumpuni, K. E.2013. Potensi Pendidikan Keunggulan Lokal Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Biologi di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional IX Biologi, Sains Lingkungan dan Pembelajarannya dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Bangsa. Surakarta: Pendidikan Biologi UNS. Semarang 25 Juli 2017

Suryadarma. 2008. Diktat Kuliah Etnobotani. UniversitasNegeriYogyakarta. Yogyakarta.

Walujo, EB. 2009. Etnobotani:Memfasilitasi Penghayatan, Pemutakhiran Pengetahuan dan Kearifan Lokal dengan Menggunakan Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan. Prosiding Seminar Etnobotani IV Cibinong Science Center-LIPI:12-20.